

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang selama 60 hari di *desk news* sebagai *content writer*. *Desk news* menyajikan berita-berita dengan isu terkini atau berita lama dengan mengangkat fakta atau temuan baru. Selain membuat *hard news*, penulis juga menulis beberapa *soft news*. Selama bekerja penulis bertanggung jawab dan berada di bawah bimbingan Kepala Desk News, Rendy dan terkadang dibimbing juga oleh Wakil Desk News, Lia.

Dalam bekerja, penulis akan menyetorkan tema yang harus disetujui terlebih dahulu oleh pembimbing. Koordinasi dengan pembimbing dilakukan untuk memastikan tema tersebut sudah naik menjadi berita atau belum dan layak atau tidak untuk dijadikan sebuah berita. Pembimbing juga terkadang memberikan tugas kepada penulis untuk menulis berita tertentu. Setelah semua disetujui termasuk narasumber, penulis akan mulai menulis berita.

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di tengah situasi pandemi Covid-19 sehingga penulis dalam mengerjakan peliputan dilakukan secara daring. Koordinasi dengan pembimbing lapangan juga dilakukan melalui WhatsApp dan wawancara narasumber juga dilakukan melalui telepon atau pesan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Hari pertama, penulis bersama Jeni sebagai sesama anak magang di *desk news* diminta untuk menulis berita dan mewawancarai teman atau kenalan yang naik transportasi umum. Penulis kala itu belum memiliki pengalaman bekerja di media *online* sebelumnya sehingga ketika berita yang ditulis sudah dimuat di website *Merdeka.com*, masih banyak kekurangan sehingga tulisannya difilter lebih baik oleh editor. Belajar dari pengalaman pertama penulis mulai membiasakan diri.

Hari berikutnya dan seterusnya, penulis sudah diberikan tugas mandiri. Penulis akan mengajukan sebuah topik untuk dijadikan berita hari itu. Jika penulis

yang mengajukan tema, biasanya penulis akan mencari sendiri juga narasumber terkait topik. Setelah tema disetujui oleh pembimbing, penulis akan lanjut mencari narasumber dari media sosial atau melalui kenalan dari teman-teman. Selain itu, pembimbing juga sering untuk memberi tugas terkait tema apa yang akan penulis kerjakan pada hari itu. Jika tema diberikan oleh pembimbing, biasanya akan diberikan juga kontak terkait narasumber.

Dalam proses pembuatan berita, penulis pertama-tama akan membaca terlebih dahulu terkait topik tersebut agar lebih memahami. Tidak hanya itu, selanjutnya penulis akan membuat daftar pertanyaan pokok yang akan ditanyakan kepada narasumber. Namun, tidak dimungkiri penulis juga terkadang memberikan pertanyaan spontan berdasarkan dari jawaban narasumber yang ternyata bisa digali lebih dalam lagi. Sering juga terjadi hambatan seperti narasumber yang *slow respond* sehingga penulis terkadang juga harus mencari narasumber cadangan, terlebih ketika sudah sampai sore hari masih belum ada jawaban dari narasumber. Setelah mendapatkan hasil wawancara, penulis akan melakukan transkrip terlebih dahulu untuk mempermudah. Ketika hasil transkrip sudah selesai, penulis akan mulai menulis berita untuk segera dikirimkan ke *Merdeka.com* sebelum *deadline* pukul 19.00 WIB. Penulis tidak hanya menulis berita berdasarkan hasil wawancara, tetapi juga menulis dari webinar atau *press conference* yang dilakukan oleh pihak tertentu.

Tabel 3.1

Laporan Realisasi Kerja Magang di *Merdeka.com*

TANGGAL TERBIT	LINK ARTIKEL	KEGIATAN
MINGGU KE-1		
4 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/siasati-sistem-ganjil-genap-dengan-menumpang-krl-meski-diselimuti-rasa-waswas.html	Mewawancarai teman yang naik transportasi KRL
4 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/new-normal-dinilai-picu-penurunan-kesadaran-masyarakat-akan-protokol-kesehatan.html	Mencari dan mewawancarai penjual masker di <i>e-commerce</i> dan psikolog dari media sosial

6 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/babak-belur-pengusaha-katering-bertahan-di-tengah-gelombang-covid-19.html	Mencari dan mewawancarai pemilik bisnis catering dari media sosial
6 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/sehat/memulai-urban-farming-dari-sampah-dapur.html	Mencari dari media sosial dan mewawancarai @jktberkebun
7 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/bantu-siswa-membutuhkan-dengan-donasi-ponsel-bekas.html	Mencari dari media sosial dan mewawancarai @wartawanlintasmedia
8 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/pengamat-nilai-sekolah-tatap-muka-di-zona-kuning-bukan-sesuatu-yang-mendesak.html	Mewawancarai pengamat pendidikan
8 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/kemendikbud-harus-terus-evaluasi-pantau-sekolah-tatap-muka-di-zona-kuning.html	Mewawancarai Ketum PGRI
MINGGU KE-2		
11 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/jelang-hut-ri-penjual-bendera-gigit-jari-di-tengah-pandemi-covid-19.html	Mencari dan mewawancarai penjual bendera di pinggir jalan
13 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/jangan-lupakan-olahraga-meski-aktivitas-lebih-dominan-di-rumah-karena-pandemi.html	Mencari dari media sosial dan mewawancarai dokter spesialis olahraga
15 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/polisi-amankan-dua-pelaku-pencurian-bermodus-ganjat-atm-di-tambora.html	Menyadur dari sumber lain seperti <i>Liputan6.com</i>
15 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-perjuangan-siswa-lulus-sbmptn.html	Mendapat kontak dari kenalan dan mewawancarai
MINGGU KE-3		
17 Agustus 2020		Bantu wawancara RSPI Sulianti Saroso dan transkrip untuk berita panjang terkait

		limbah bekas penanganan Covid-19
18 Agustus 2020		Mengikuti konferensi pers pengeluaran uang 75rb oleh BI
18 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/menengok-galeri-perupa-di-pasar-gembrong.html	Mencari dari media sosial dan mewawancarai komunitas Perupa Jakarta Raya (PRUJA)
20 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/manfaatkan-pakaian-bekas-untuk-kumpulkan-donasi-anak-yatim-piatu.html	Mencari dari media sosial dan mewawancarai founder <i>bantoe.in</i> Asep
21 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/pergub-denda-progresif-harus-diiringi-penyediaan-masker-gratis.html	Mewawancarai Pengamat tata kota, Yayat Supriyatna
23 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/komunikasi-orangtua-dan-anak-juga-penting-diperhatikan-selama-psbb.html	Mencari dari media sosial dan mewawancarai psikolog klinis
MINGGU KE-4		
24 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/ganjil-genap-untuk-motor-jaket-ojol-bisa-laku-keras.html	Mewawancarai Pengamat Kebijakan Publik Universitas Trisakti, Trubus Rahadiansyah
25 Agustus 2020	https://m.merdeka.com/peristiwa/penyebab-angka-perceraian-meningkat-selama-pandemi-covid-19.html	Mewawancarai Komisioner Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), Siti Aminah Tardi dan mencari dari media sosial Psikolog Klinis, Alexandra Gabriella kemudian mewawancarai kedua narasumber
27 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/maki-sorot-hidup-glamor-jaksa-pinangki-operasi-plastik-di-as-sampai-beli-bmw.html	Mewawancarai Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI), Boyamin Saiman
27 Agustus 2020	https://m.merdeka.com/jakarta/arga-jakarta-minta-pembukaan-bioskop-ditunda-agar-tak-jadi-klaster-baru-corona.html	Mewawancarai teman
27 Agustus 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/butuh-kommen-bersama	Membuat berita dari webinar “Memerdekakan Pejalan Kaki”

	<u>wujudkan-perkotaan-ramah-pejalan-kaki.html</u>	
28 Agustus 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/agar-tak-disalahgunakan-pembagian-kuota-internet-untuk-siswa-harus-diawasi-ketat.html</u>	Mewawancarai Pengamat pendidikan, Jimmy Paat
29 Agustus 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/apes-pengendara-calya-jadi-korban-amukan-massa-pembakar-polsek-ciracas.html</u>	Mewawancarai anak korban
29 Agustus 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/polemik-pjj-anggota-komisi-x-usul-kemendikbud-punya-platform-belajar-virtual.html</u>	Mewawancarai Anggota Komisi X DPR RI, Dede Yusuf
MINGGU KE-5		
31 Agustus 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/pro-kontra-komnas-paminta-kata-anjay-dihentikan-ini-penjelasan-ahli-bahasa.html</u>	Mewawancarai kenalan, ahli bahasa Niknik M. Kuntarto
2 September 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/cerita-relawan-saat-proses-disuntik-vaksin-covid-19.html</u>	Mencari dari media sosial dan mewawancarai relawan vaksin
3 September 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/mengukur-kerja-pemerintah-menangani-covid-19-dalam-6-bulan-terakhir.html</u>	Mewawancarai Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia (UI) Roy Valiant Salomo dan Ahli Epidemiologi atau virus Universitas Indonesia, Syahrizal Syarif
5 September 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/kenapa-masih-banyak-masyarakat-tidak-percaya-penyebaran-covid-19.html</u>	Mencari psikolog klinis dari media sosial dan mewawancarai pengamat sosial Universitas Indonesia (UI) Devie Rahmawati
6 September 2020	<u>https://www.merdeka.com/jakarta/sanksi-masuk-peti-jenazah-bagi-pelanggar-protokol-kesehatan-dinilai-tak-efektif.html</u>	Mewawancarai pengamat kebijakan publik, Trubus Rahardiansyah
MINGGU KE-6		
7 September 2020	<u>https://www.merdeka.com/politik/waspada-klaster-pilkada-2020.html</u>	Press release Peneliti lembaga Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi dan mewawancarai Dosen FKUI di bidang imunologi, vaksin,

		dan virologi, Dr. Yordan Khaedir
9 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/sanksi-unik-bagi-pelanggar-protokol-kesehatan-di-indonesia.html	Menyadur dari sumber lain yaitu <i>Lipiutan6.com</i> dan mewawancarai Pengamat kebijakan publik Universitas Indonesia (UI) Riant Nugroho
9 September 2020	https://m.merdeka.com/peristiwa/klaster-keluarga-muncul-karena-kebijakan-pencegahan-covid-19-dilonggarkan.html	Mewawancarai Pakar Epidemiologi Universitas Airlangga (Unair) Windhu Purnomo
10 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/menakar-efektivitas-psbb-total-jakarta.html	Mewawancarai Pengamat Kebijakan Publik Universitas Trisakti, Trubus Rahardiansyah
12 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/sma-kolese-kanisius-jakarta-gelar-canisius-education-fair-ke-20-secara-virtual.html?page=2	<i>Press conference</i>
MINGGU KE-7		
14 September 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/kronologi-rombongan-pesepeda-terekam-melintas-tol-jagorawi.html	Mewawancarai Kepala Induk Patroli Jalan Raya (PJR) Tol Jagorawi Korlantas Polri, Kompol Fitriisia Kamila Tasran dan menyadur dari sumber lain yaitu <i>Lipiutan6.com</i>
14 September 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/ini-penyebab-rombongan-pesepeda-masuk-tol-jagorawi.html	<i>Press release</i> dari Kepala Induk Patroli Jalan Raya (PJR), Kompol Fitriisia Kamila Tasran
16 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/kemen-pppa-harap-kekerasan-kematian-anak-karena-pembelajaran-daring-tak-terulang.html	Mewawancarai Deputi Bidang Perlindungan Anak Kemen PPPA Nahar dan Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti
19 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/viral-wanita-ngaku-dilecehkan-saat-rapid-test-di-bandara-soetta.html?page=2	Membuat berita dari <i>thread</i> dari akun <i>Twitter</i> korban dan mewawancarai Kasat Reskrim Polres Bandara Soekarno-Hatta Kompol Alexander Yurikho
MINGGU KE-8		

22 September 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/berpendidikan-tinggi-kenapa-las-mau-terlibat-kasus-pembunuhan-dan-mutilasi.html	Mewawancarai Kriminolog dari Universitas Budi Luhur, Chazizah Gusnita
22 September 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/psikolog-forensik-duga-sejoli-mutilasi-rhw-agar-barang-bukti-mudah-dihilangkan.html	Mewawancarai ahli psikologi forensik, Reza Indragiri Amriel
26 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/berprofesi-jaksa-bergaji-rp189-juta-beginilah-gaya-hidup-pinangki.html	Merangkum dari sumber lain seperti <i>Liputan6.com</i>
26 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/icw-soal-37-pegawai-kpk-mundur-waktu-yang-tepat-untuk-evaluasi-total.html	Mewawancarai Peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW), Kurnia Ramadhana
26 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-kasus-terpidana-mati-nekat-kabur-dari-lapas.html	Menyadur dari sumber-sumber <i>Merdeka.com</i> dan <i>Liputan6.com</i>
MINGGU KE-9		
28 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/blogger-curhat-dibentak-petugas-begini-pemeriksaan-kesehatan-setibanya-di-bandara.html	<i>Press release</i> dari Angkasa Pura II dan <i>thread</i> dari <i>Twitter</i> korban
30 September 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/masker-kain-ber-sni-diharapkan-tingkatkan-kesadaran-akan-bahaya-covid-19.html	Mewawancarai Profesor sosiologi dari Universitas Gajah Mada (UGM), Sunyoto Usman dan Pengamat kebijakan publik dari Universitas Indonesia (UI) Roy Valiant Salomo
30 September 2020	https://www.merdeka.com/jakarta/musim-hujan-di-tengah-pandemi-covid-19-jadi-pekerjaan-tambahan-pemprov-dki.html	Mewawancarai Pengamat tata kota dari Universitas Trisakti, Nirwono Joga
1 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/saran-dokter-kandungan	Webinar BNPB

	<u>untuk-wanita-hamil-selama-pandemi-covid-19.html</u>	
3 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/cerita-hans-virgoro-menang-lawan-covid-19-pakai-masker-yang-benar.html</u>	Webinar BNPB
3 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/semangat-musisi-tetap-berkarya-di-tengah-pandemi-covid-19.html</u>	Webinar BNPB
4 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/peluang-bisnis-di-tengah-pandemi.html</u>	Webinar BNPB
MINGGU KE-10		
5 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/cerita-dokter-langgar-larangan-istri-demi-rawat-pasien-covid-19-di-rs.html</u>	Webinar BNPB
6 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/pembukaan-hotel-untuk-isolasi-otg-diharapkan-meringankan-beban-tenaga-medis.html</u>	Webinar BNPB
MINGGU KE-11		
11 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/cerita-penyintas-covid-19-sempat-tak-percaya-dan-lingkungan-yang-ketakutan.html</u>	Webinar BNPB
12 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/tren-kesembuhan-pasien-covid-19-di-indonesia-meningkat.html</u>	Webinar BNPB
14 Oktober 2020	<u>https://www.merdeka.com/peristiwa/perjuangan-baru-pasien-sembuh-covid-19-stigma-negatif.html</u>	Webinar BNPB

15 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/hari-cuci-tangan-sedunia-jadi-momentum-masyarakat-disiplin-protokol-kesehatan.html	Webinar Kemenkes
17 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/adaptasi-kebiasaan-baru-seniman-di-tengah-pandemi-covid-19.html	Webinar BNPB
MINGGU KE-12		
20 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/dereten-pejabat-yang-menang-lawan-covid-19.html	Mencari informasi dari <i>Liputan6.com</i> dan <i>merdeka.com</i>
21 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/stigma-negatif-bahayakan-pasien-dan-penyintas-covid-19.html	Webinar BNPB
22 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/satgas-beberkan-perkembangan-vaksin-covid-19.html	Webinar BNPB
23 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/infografis-tips-aman-liburan-di-tengah-pandemi-covid-19.html	Infografis
24 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/kspi-ancam-gelar-aksi-besar-besaran-jika-jokowi-teken-uu-cipta-kerja.html	Webinar KSPI
24 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/presiden-kspi-kembali-beberkan-poin-poin-ditolak-buruh-dalam-uu-cipta-kerja.html	Webinar KSPI
MINGGU KE-13		
27 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/dokter-pasien-covid-19-anak-boleh-didampingi-orangtua-yang-diedukasi.html	Live Instagram <i>Merdeka.com</i>
29 Oktober 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/media-jadi-bagian-dari-	Webinar BNPB

	keberhasilan-penanganan-covid-19.html	
MINGGU KE-14		
10 November 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/akses-anak-ke-tv-dan-medsos-meningkat-saat-pandemi-covid-19.html	Webinar KPID
11 November 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/pakar-epidemiologi-vaksin-pfizer-atau-sinovac-percaya-pada-bpom.html?page=1	Wawancara Tim Peneliti dan Juru Bicara Tim Uji Klinis Vaksin Covid-19 FK Unpad Rodman Tarigan dan Pakar Epidemiologi Universitas Airlangga (Unair) Windhu Purnomo
13 November 2020	https://www.merdeka.com/peristiwa/menkes-serukan-akselerasi-penanganan-limbah-medis-dari-berbagai-pihak.html	Webinar Kemenkes

Sumber: olahan pribadi

Selama menjalani praktik magang penulis setidaknya menulis kurang lebih 56 artikel yang berhasil terbit di *Merdeka.com*. Selebihnya, ada artikel yang ditulis penulis tetapi tidak berhasil terbit. Kurang lebih terdapat sepuluh artikel yang tidak terbit, diantaranya yang paling banyak adalah artikel yang penulis tulis dari hasil mengikuti webinar dan sisanya ada beberapa artikel yang tidak terbit karena informasi yang didapatkan kurang informatif sehingga tidak terbit. Setelah diberi tahu pembimbing lapangan, alasan tulisan penulis tidak dimuat di *Merdeka.com* karena *angle* yang ditulis sama dengan reporter lain sehingga adanya kemiripan tulisan.

3.2.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis akan terlebih dahulu mendiskusikan tema yang akan digarap oleh penulis hari itu pada pembimbing yang bertugas. Setelah tema tersebut disetujui, penulis akan mulai mencari narasumber untuk diwawancarai atau jika memang dari pembimbing turut membantu memberikan kontak narasumber untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, data, atau keterangan tambahan yang penting dan menarik (Yunus, 2012, p. 58-59).

Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber harus sebisa mungkin menjawab permasalahan yang ada sehingga tidak ada lagi kebingungan atau keraguan di masyarakat. Ketika bertanya kepada narasumber, pewawancara dapat membuat daftar pertanyaan. Teknik bertanya menurut (Arief, 2015, p.173) terdapat empat jenis pertanyaan antara lain yaitu pertanyaan pemanasan sebagai pertanyaan yang mengawali sebuah wawancara seperti membuka dan memperkenalkan diri. Kedua, pertanyaan terarah yang sudah mengarah kepada topik yang sudah disiapkan. Ketiga, pertanyaan fakta rutin adalah pertanyaan yang biasa muncul dalam berbagai tanya jawab. Misalnya pertanyaan yang menggunakan kata-kata tanya (5W+1H): siapa, mengapa, di mana, bagaimana, dan kapan, dan. Terakhir, pertanyaan menggali dengan bertujuan untuk mencari informasi lebih dalam dan menjelaskan hal detail.

Selain itu, dalam melakukan sebuah wawancara, seorang penulis harus mengetahui persyaratan pokok dalam wawancara yaitu sebagai berikut. (Yunus, 2012, p. 60-61)

1. Tujuan yang jelas, ketika melakukan wawancara penulis harus mengetahui target apa yang ingin dicapai dari hasil wawancara tersebut
2. Menyenangkan, penulis sebisa mungkin membuat suasana wawancara yang menyenangkan yang akan berdampak pada si pewawancara
3. Efisien, ketika melakukan wawancara harus dengan ringkas, tetapi tetap memiliki kedalaman dalam mencari informasi
4. Riset, sebelum menuju lokasi peliputan, penulis melakukan riset terlebih dahulu untuk mendapat gambaran atau pengetahuan dari suatu topik
5. Khalayak, topik yang diangkat harus memiliki kepentingan terhadap masyarakat
6. Mengendalikan suasana, penulis harus bisa mengendalikan suasana ketika melakukan wawancara. Jangan sampai narasumber yang mengendalikan pewawancara atau wartawan
7. Spontanitas, sebisa mungkin pewawancara tidak membaca terus-menerus membaca pertanyaan. Spontanitas akan membuat suasana lebih cair dengan narasumber
8. Logika, penulis perlu menggali kesesuaian fakta dan opini narasumber sehingga mencapai dimensi logis

Penulis akan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan biasanya menjelaskan sedikit gambaran dari topik yang akan dibahas. Setelah itu penulis akan bertanya sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah penulis buat sebelumnya. Terkadang penulis juga akan menanyakan pertanyaan diluar daftar pertanyaan, biasanya pertanyaan timbul dari jawaban yang diberikan narasumber. Dalam melakukan wawancara dengan narasumber penulis melakukan langkah-langkah seperti yang disebutkan diatas. Salah satunya pada berita dengan judul “Ganjil Genap Untuk Motor, Jaket Ojol Bisa Laku Keras”, tujuan wawancara pada awalnya ingin melihat terkait wacana pemberlakuan ganjil genap untuk pengguna motor. Penulis juga sebelumnya sudah melakukan riset dengan membaca terlebih dahulu berita terkait isu kebijakan ini dan membaca Pergub 80 tahun 2020 pasal 7 ayat 2 yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Melalui wawancara dengan telepon, penulis menggali sisi lain yang bisa diangkat sehingga mendapatkan informasi selain dari topik utama.

Menurut Luwi Ishwara (2015, p. 117) dalam bukunya *Jurnalisme Dasar*, prinsip dasar penulisan berita adalah semua penulisan, apa pun bentuknya, memiliki suatu ciri kesamaan yaitu mudah dibaca dan dimengerti, disajikan dengan bahasa yang hidup sehingga merangsang untuk dibaca, dan tentunya juga menghibur. Selain itu, menurut Ronald Buel yang dikutip oleh Luwi Ishwara pada bukunya yang berjudul *Jurnalisme Dasar*, menjelaskan penulisan berita mempunyai lima lapisan keputusan yaitu sebagai berikut.

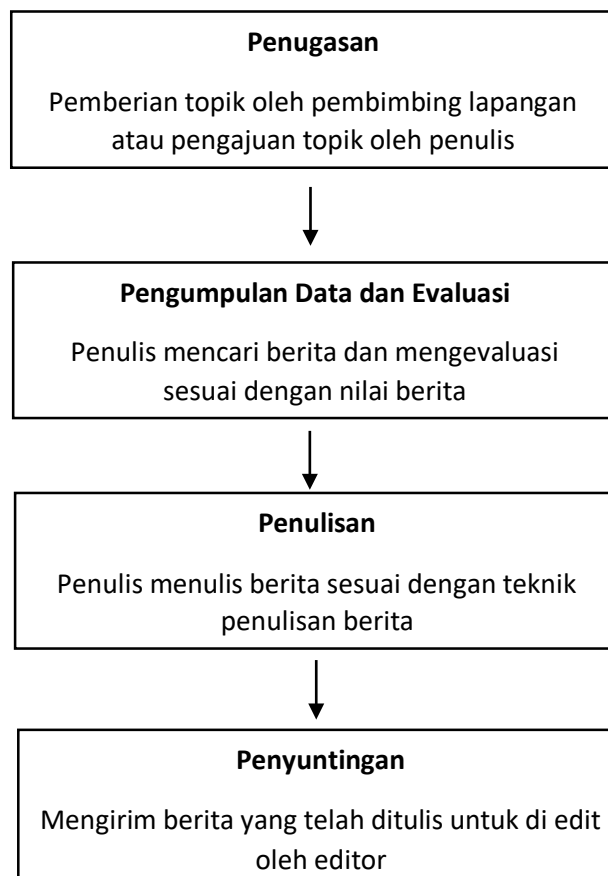
1. Penugasan atau *data assignment*, menentukan apa yang layak diliput dan mengapa
2. Pengumpulan atau *data collecting*, menentukan apakah informasi yang dikumpulkan sudah cukup
3. Evaluasi atau *data evaluation*, menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita
4. Penulisan atau *data writing*, menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan
5. Penyuntingan atau *data editing*, menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman

muka, tulisan mana yang tidak perlu dimasukkan, dan cerita mana yang perlu diubah.

Pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa dalam penulisan sebuah berita melalui beberapa tahapan dan proses untuk menghasilkan sebuah berita sesuai dengan kebutuhan pembaca dan tidak berbelit-belit sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Keputusan menampilkan berita di situs *Merdeka.com* memerlukan kelima proses di atas. Kelima proses di atas membutuhkan koordinasi yang berkesinambungan antara penulis, kepala desk, dan editor.

Bagan 3.1

Alur Kerja Redaksi *Merdeka.com*



Penugasan

Ketika hari pertama melakukan praktik kerja magang, penulis diberikan topik oleh wakil kepala desk untuk mewawancarai teman. Setelah itu, hari-hari berikutnya penulis diminta secara mandiri untuk mencari topik yang akan diangkat menjadi berita. Penulis biasa akan membaca terlebih dahulu dari situs-situs berita lain untuk dijadikan referensi atau melihat dari sosial media apa yang sedang menjadi topik terhangat hari itu. Setelah itu, penulis akan mengajukan tema, jika memang dirasa tema tersebut kurang layak, penulis akan mencari alternatif tema lain atau pembimbing lapangan terkadang memberikan topik untuk dikerjakan penulis. Penulis juga bisa menulis berdasarkan *press release*, *press conference*, atau webinar dengan persetujuan dari pembimbing lapangan.

Ketika masa praktik magang penulis akan segera berakhir, penulis kebanyakan diminta menulis artikel dengan mengikuti webinar. Selain itu ada beberapa artikel yang penulis buat berdasarkan *press release* yang dikirim ke penulis dan dibuat menjadi berita dengan judul "Ini Penyebab Rombongan Pesepeda Masuk Tol Jagorawi". Berita tersebut ditulis dari *press release* yang dikirim oleh Kompol Fitriasia Kamila Tasran dari pihak kepolisian. Ada juga artikel dengan judul "SMA Kolose Kanisius Jakarta Gelar Canisius Education Fair Ke-20 Secara Virtual" dengan penulis menghadiri *press conference* yang diadakan melalui zoom.

Pengumpulan Data dan Evaluasi

Setelah topik disetujui, penulis mulai mencari data yang diminta dari penugasan. Ishwara (2008, p. 67) menyebutkan terdapat empat metode untuk mengumpulkan informasi. Penulis dapat memilih salah satu teknik atau bahkan keempat teknik sekaligus. Empat teknik tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen publik
2. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita
3. Partisipasi dalam peristiwa
4. Wawancara

Penulis pernah menggunakan semua teknik untuk proses mengumpulkan informasi. Teknik pencarian atau penelitian bahan dokumen publik pernah dilakukan penulis. Penulis akan menggunakan mesin pencari dan mencari informasi dasar untuk mendapat gambaran dari topik atau mengumpulkan beberapa berita dari situs *Liputan6.com* untuk dijadikan berita yang biasa disebut dengan menyadur. Salah satunya penulis pernah membuat berita dengan judul “Sanksi Unik bagi Pelanggar Protokol Kesehatan di Indonesia” yang informasinya penulis peroleh dari beberapa artikel berita di situs *Liputan6.com*.

Dari observasi langsung dan wawancara ini penulis menghasilkan berita dengan judul “Jelang HUT RI, Penjual Bendera Gigit Jari di Tengah Pandemi”. Beberapa kesempatan penulis pernah mendapat informasi dengan mengikuti webinar, salah satunya webinar dari BNPB yang disiarkan di Youtube dan menghasilkan berita dengan judul “Pembukaan Hotel untuk Isolasi OTG Diharapkan Meringankan Beban Tenaga Medis”. Terakhir, ada metode wawancara yang paling sering dilakukan penulis. Penulis mendapatkan kontak narasumber dari pembimbing lapangan dan di beberapa kesempatan penulis mencari sendiri narasumber dari media sosial atau kenalan. Yunus (2010, p.52) menyebutkan beberapa syarat penting sumber berita, yaitu sebagai berikut.

1. Orang yang memiliki hubungan langsung dengan berita, seperti pelaku atau saksi
2. Memiliki otoritas terhadap masalah yang diberitakan
3. Memiliki kompetensi dalam memberi informasi yang terkait dengan berita

Ketika mewawancarai narasumber, setidaknya harus memiliki salah satu dari ketiga kriteria di atas agar informasi yang disampaikan kredibel. Pertama, mengenai narasumber sesuai dengan berita, penulis membuat berita dengan judul “Kemen PPPA Harap Kematisn Anak karena Pembelajaran Daring Tak Terulang”. Penulis ingin menyoroti berita viral seorang bocah yang dianiaya ibunya karena sulit belajar *online*.

Untuk itu, penulis memilih Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dan juga KPAI untuk mendalami masalah ini serta dari wawancara ditemukannya fakta baru banyak kasus kekerasan lainnya selama pembelajaran *online*. Kedua, narasumber yang memiliki otoritas terhadap masalah yang diberitakan yang semua *stakeholder* perlu dijadikan narasumber. Penulis membuat berita dengan judul “MAKI Sorot Hidup Glamour Jaksa Pinangki: Operasi Plastik di AS Sampai Beli BMW”. Dari berita ini, penulis mewawancarai Bonyamin Saiman sebagai koordinator masyarakat anti korupsi Indonesia (MAKI) yang sekaligus menjadi pihak yang mengungkap kasus ini. Ketiga, mengenai narasumber yang memiliki kompetensi dalam memberikan informasi yang terkait dengan berita. Semakin terlibat seseorang, semakin pantas untuk dijadikan narasumber. Tolok ukur dari keterlibatan ini adalah intensitas keterlibatannya, yang paling pertama pelaku dan korban. Keempat, saksi mata dan ketiga pihak yang bersangkutan, tetapi tak terlihat langsung (Sirait dalam Musman & Mulyadi, 2017, p. 150). Mengenai narasumber memiliki kompetensi, penulis pernah membuat berita dengan judul “Apes Pengendara Calya Jadi Korban Amukan Massa Pembakar Polsek Ciracas”. Awalnya penulis diminta mewawancarai korban, tetapi karena korban dalam kondisi yang kurang baik sehingga penulis akhirnya mewawancarai anak korban yang sudah mendapat cerita keseluruhan dari korban.

Tidak semua peristiwa bisa dijadikan sebagai sebuah berita. Sebuah berita harus memiliki “nilai” agar dapat dikatakan sebagai sesuatu yang informatif dan berguna untuk masyarakatnya. Menurut Santana (dalam Mondry 2008, p. 138) terdapat unsur-unsur nilai dari suatu berita sebagai berikut.

1. *Immediacy* (kesegaran/baru/timelines)

Sesuatu yang terkait dengan kebaruan dari suatu peristiwa yang dilaporkan. Kebaruan tidak hanya dilihat dari segi waktunya saja, tetapi apabila peristiwa tersebut sudah lama terjadi dan ada sesuatu fakta baru yang ditemukan. Maka, berita tersebut dapat dianggap memiliki nilai kebaruan.

2. *Proximity* (keterdekatan/jarak)

Masyarakat cenderung akan tertarik dengan peristiwa yang terjadi atau ada di dekat mereka, di sekitar kehidupan mereka sehari-hari. Kedekatan tidak selalu berbicara soal dekat secara fisik, di sini juga dimaksudkan kedekatan secara emosional, kedekatan berdasarkan ikatan emosi antara pembaca dengan sebuah kejadian.

3. *Conflict* (pertentangan)

Peristiwa perang, pembunuhan, demonstrasi atau berbagai kegiatan kriminal yang diberitakan merupakan bentuk-bentuk konflik yang sering menjadi ketertarikan masyarakat. Konflik juga bisa berbentuk secara psikis yang menciptakan efek dramatis untuk pembaca.

4. *Oddity* (keanehan atau keluarbiasaan)

Peristiwa luar biasa tentu akan menarik perhatian masyarakat, contohnya bencana alam.

5. *Sex*

Unsur utama nilai sebuah berita. Unsur seks sering ditambahkan dalam berita untuk menjadi pelengkap, tetapi bergantung pada topik pemberitaannya.

6. *Human interest*

Kejadian yang mengandung rasa sedih, marah, kecewa, simpati, empati, ambisi, cinta, bahagia atau humor. Orang biasa yang terlibat dalam suatu peristiwa luar biasa juga bisa masuk ke dalam unsur nilai *human interest*.

7. *Prominence* (terkemuka/ternama)

Orang-orang atau tempat ternama atau terkenal sering membuat berita.

8. *Suspense* (ketegangan)

Situasi menegangkan yang menimbulkan keingintahuan dari pembacamisalnya menyangkut sesuatu yang ditunggu-tunggu orang terhadap sebuah peristiwa, tetapi tidak berakhir dengan kisah misteri.

9. *Progress* (kemajuan)

Kemajuan bisa mencakup pengetahuan, teknologi, pengobatan, tetapi kemajuan tidak hanya soal kecanggihan teknologi karena kemajuan orang lain juga bisa masuk ke dalam unsur ini.

Penulis memastikan topik yang dipilih sesuai dengan nilai berita. Kebanyakan berita yang ditulis oleh penulis berkaitan dengan Covid-19 yang mengandung setidaknya nilai kebaruan (*immediacy*) karena merupakan suatu fenomena yang baru terjadi, kedekatan jarak (*proximity*) karena Covid-19 ini terjadi di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia, dan (*human interest*) seperti cerita perjuangan kesembuhan dari penyintas Covid-19.

Penulisan

Penulis tidak sepenuhnya diberikan bimbingan mengenai teknis penulisan. Penulis mengikuti cara penulisan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta proses pembelajaran selama perkuliahan. Artikel akan diawali dengan *lead* sebagai pembuka cerita yang memberikan gambaran dari keseluruhan berita dan tentunya dikemas dengan menarik. Menurut Luwi Ishwara (2007, p. 124-126) terdapat *lead* yang biasa dipakai antara lain pembuka kutipan, pembuka kontras, pembuka misteri, pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang, pembuka menggoda, pembuka daftar, pembuka klise, dan pembuka pertanyaan.

Tabel 3.2

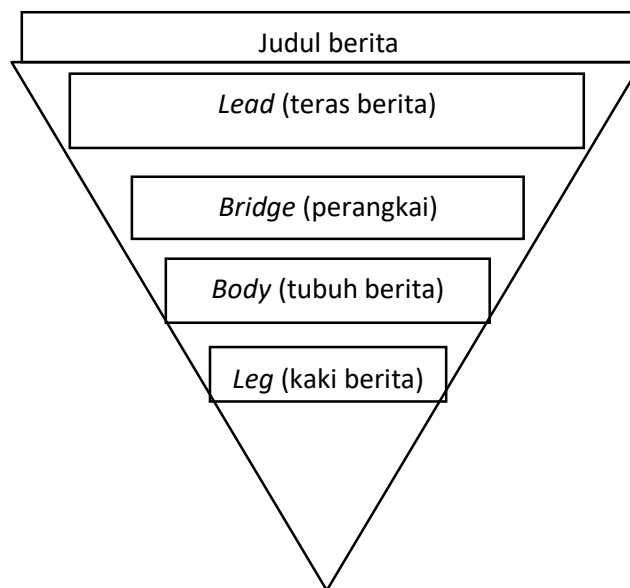
Contoh *lead* berita oleh penulis

No	Judul	Jenis Lead	Kalimat
1	MAKI Sorot Hidup Glamor Jaksa Pinangki: Operasi Plastik di AS Sampai Beli BMW	Pembuka penggoda	Jaksa Pinangki Sirna Malasari akhir-akhir ini menjadi perbincangan publik. Bukan cuma soal kasus suap yang melibatkan Djoko Tjandra, tapi juga gaya kehidupan pejabat eselon IV Kejagung itu yang dinilai terlalu glamor.
2	Psikolog Forensik Duga Sejoli Mutilasi RHW Agar Barang Bukti Mudah Dihilangkan	Pembuka misteri	Sejoli LAS dan DAF tega membunuh dan memutilasi RHW. Perbuatan keji itu mereka lakukan di sebuah apartemen di kawasan Pasar Baru, Jakarta Pusat. Setelah dilakukan rekonstruksi, terungkap bagaimana sejoli ini begitu matang merencanakan aksinya
3	Cerita Hans Virgoro 'Menang' Lawan Covid-19: Pakai Masker yang Benar	Pembuka yang berfokus pada seseorang	Hans Virgoro, seorang penyintas Covid-19 yang membagikan kisahnya dalam berjuang melawan virus yang menyerang paru-paru tersebut. Awalnya, Hans tak percaya dengan covid-19 karena lingkungannya tak ada yang terpapar virus tersebut.

Penulis selama melakukan praktik magang lebih sering menulis *hard news*. *Hard news* adalah berita penting yang harus segera disampaikan ke publik karena pemberitaanya bisa menjadi basi jika tidak segera diterbitkan. Namun, penulis juga pernah menulis berita *soft news*. Penulisan teks berita seringkali menggunakan teknik penulisan piramida terbalik. Piramida terbalik adalah model yang berbentuk segitia terbalik, pada bagian atasnya lebar kemudian semakin menyempit ke bawah. Informasi paling penting akan diletakkan di paling atas sebagai isi berita dan semakin ke bawah akan semakin tidak penting sebagai bagian untuk menjelaskan fakta dan detail lainnya. Bentuk piramida terbalik akan memuat kelengkapan informasi yang mencakup 5W+1H (Santana, 2005, p. 22-23). Menurut Zaenuddin (2011, p. 135) piramida terbalik terdiri dari judul berita, *lead*, *bridge*, *body*, dan *leg*.

Gambar 3.1

Piramida terbalik



Tabel 3.3

Contoh bentuk artikel piramida terbalik oleh penulis

Judul	Ini Penyebab Rombongan Pesepeda Masuk Tol Jagorawi
Lead	Polisi terus mendalami kasus rombongan pesepeda yang masuk Tol Jagorawi pada Minggu (13/9). Diketahui, ternyata tujuh orang pesepeda itu tertinggal rombongan dan mencoba mengejar ketinggalan melalui jalan tol.
Bridge	Kepala Induk Patroli Jalan Raya (PJR), Kompol Fitriisia Kamila Tasran mengatakan, beberapa fakta baru berdasarkan keterangan yang didapat para saksi dan juga bukti bukti pada hari ini, Senin(14/9).
Body	<p>Salah seorang saksi, AR membenarkan kejadian rombongan pesepeda masuk Tol Jagorawi. Dia menjelaskan, dirinya bersama rekan- rekannya berangkat dari rest area KM 45 melalui jalan kampung menuju Cafe Daong.</p> <p>Sekembalinya dari lokasi rombongan terpecah. AR bersama rekannya WO dan beberapa orang lainnya kembali ke tempat pemberangkatan semula di KM 45 dengan melewati jalan kampung. Dia mengaku tidak mengetahui bahwa ada rekan lainnya yang kembali melewati jalan tol.</p> <p>Sementara saksi lainnya, SO mengakui, dirinya bersama enam rekan lainnya melewati jalan Tol Jagorawi saat menuju rest area KM 45, sekembalinya dari Cafe Daong. Dia menjelaskan, kondisi saat itu diakibatkan lengah dan kurang fokus karena lelah mengejar ketinggalan dengan rombongan yang lain, ditambah tidak melihat adanya rambu sepeda dilarang masuk.</p> <p>SO menyeberang di simpang KM 46+500 (Polingga) dan berkendara melawan arus menuju rest area KM 45. Selain SO, ada enam rekan lainnya yang ikut melintas di jalan Tol Jagorawi yaitu WT, MY, UM, AS, AF, NS.</p>

	<p>"Sebelumnya saya mohon maaf atas kesalahan saya dan teman-teman. Kami mulai dari tol rest area menuju Gadog, arah ke Ciawi daerah Kopi Daong. Sekembalinya dari atas dan turun, ketinggalan rombongan akhirnya rombongan ada yg capek, bingung ternyata masuk tol. Daripada balik, akhirnya melanjutkan perjalanan tersebut walaupun itu menantang. Kondisinya capek, tidak tau arah akhirnya melakukan hal yang tidak semestinya," kata SO dalam keterangan wawancara bersama tim PJR Jagorawi.</p>
Leg	<p>Fitrisia menjelaskan, mereka menyadari dan mengakui kesalahan serta berjanji tidak akan mengulang di kemudian hari. Rombongan pesepeda itu juga siap menerima konsekuensi hukum.</p> <p>Perbuatan pelanggaran ini bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 28 yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 Pasal 38 Ayat 1 yang menerangkan bahwa jalan tol hanya diperuntukkan bagi pengguna jalan yang menggunakan kendaraan bermotor beroda empat atau lebih. Pelanggaran mereka dapat dipidana sesuai dengan Pasal 63 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, yang menyebutkan</p> <p>"Setiap orang selain pengguna jalan tol dan petugas jalan tol yang dengan sengaja memasuki jalan tol sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 14 (empat belas) hari atau denda paling banyak Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah)."</p>

Penyuntingan

Penyuntingan (Eneste, 2012, p.8) adalah menyiapkan naskah siap cetak atau terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit. Ketika penulis selesai menuliskan berita, kemudian akan segera dikirimkan kepada redaksi *Merdeka.com*. Penulis semaksimal mungkin menulis artikel yang sudah sesuai dari segi penggunaan bahasa menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI). Selain itu, penulis juga sebisa mungkin menulis berita dengan format yang mudah dibaca dan dimengerti oleh pembacanya. Penulis juga menghindari penggunaan istilah yang asing, dan selalu memberikan penjelasan jika ada singkatan dalam berita tersebut. Penulis juga selalu untuk memasukan sumber informasi yang didapat. Penulis biasa akan mengirimkan sebelum *deadline* pukul 19.00 WIB.

Setelah mengirimkan berita ke redaksi, berita akan disunting oleh editor dan biasanya tidak memberi tahu penulis apa saja yang kurang atau tidak memberi *feedback* sehingga penulis biasanya berinisiatif sendiri mengecek apakah berita sudah tayang atau belum dan apakah ada yang diubah dari segi teknis ataupun isi. Penulis menyadari paling sering diganti judulnya oleh editor dan memang setelah dilihat judul baru yang ditulis lebih menarik sehingga penulis akui itu sebagai salah satu kekurangan. Secara segi teknis sejauh ini hanya perubahan penggunaan kata, tetapi dari segi konteks dan isinya, beberapa berita penulis temukan ada informasi yang dihilangkan sehingga lebih singkat, padat, dan jelas untuk dibaca.

Tabel 3.4

Contoh penyuntingan berita

	Sebelum penyuntingan	Sesudah penyuntingan
Judul	KSPI Akan Aksi Jika Naskah UU Ciptaker Ditandatangani	KSPI Ancam Gelar Aksi Besar-besaran jika Jokowi Teken UU Cipta Kerja

Lead	<p>Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal dalam konferensi pers pada Sabtu,(24/10) dengan tegas mengatakan akan melakukan aksi setidaknya oleh KSPI dan 32 federasi lain dalam skala nasional pada 1 November 2020 mendatang.</p>	<p>Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal mengatakan KSPI dan 32 federasi lainnya akan turun ke jalan pada 1 November mendatang. Jika Presiden Joko Widodo tetap menekan draf UU Cipta Kerja.</p> <p>"Jadi tanggal 1 November akan ada aksi besar-besaran secara nasional di Jakarta yang dipusatkan di istana dan MK kalau tanggal 28 Oktober ditandatangani UU Cipta Kerja dan ada nomor oleh presiden," kata Said dalam jumpa pers yang disiarkan secara daring, Sabtu (24/10).</p>
Isi	<p>Ia mengatakan, aksi akan dilakukan secara terukur dan secara konstitusional dengan menganut prinsip <i>non violence</i>, tidak ada keinginan anarkis, dan melakukan tindakan perusaka fasilitas umum. Aksi ini akan dilaksanakan jika nantinya Presiden Joko Widodo menandatangani naskah UU Cipta Kerja pada 28 November atau sebelum itu.</p> <p>Aksi serentak ini akan dilakukan di seluruh Indonesia di lebih dari 24 provinsi dan 200 kabupaten kota. Said menjelaskan, aksi ini akan dilakukan bersamaan dengan membawa yudisial review terhadap UU yang telah diberi nomor. Aksi akan dilakukan dengan titik pusat di Istana Negara dan Mahkamah Konstitusional (MK) sambil menyerahkan gugatan uji materil dan formil dan aksi akan berlanjut sampai mereka menang.</p>	<p>Said Iqbal menambahkan, tak hanya di Jakarta, rekan buruh di 24 provinsi juga akan turun ke jalan pada 28 November mendatang jika UU Cipta Kerja diteken Jokowi.</p> <p>"Aksi ini akan dilakukan bersamaan dengan membawa judicial review terhadap UU yang telah diberi nomor. Titik pusat aksi di Istana Negara dan Mahkamah Konstitusional (MK) sambil menyerahkan gugatan uji materil dan formil dan aksi akan berlanjut sampai mereka menang."</p> <p>Said juga menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan MK yang mengatakan bahwa para hakim tidak akan terpengaruh pada aksi.</p>

	<p>“Dengan demikian, surat sudah diserahkan, belum direspon juga oleh pimpinan fraksi. Maka 9 dan 10 November buruh akan aksi nasional, serentak lebih dari 24 provinsi dan 200 kabupaten kota,” ujar Said</p> <p>Lanjutnya, setelah penetapan nomor pada judicial review yang aksi akan berfokus di Istana Negara dan MK sekitar tanggal 1 November, sedangkan 9-10 November aksi akan berpusat di DPR. Menurutnya, aksi pada tanggal 10 November 2020 akan dipastikan aksi yang lebih besar lagi melihat terjadinya penolakan terhadap UU Ciptaker dan ditambah upah yang tidak naik, karena tanggal 10 November menjadi penetapan terakhir upah minimum untuk provinsi dan 20 November upah minimum untuk kabupaten kota.</p>	<p>"Dengan demikian, surat sudah diserahkan, belum direspons juga oleh pimpinan fraksi. Maka 9 dan 10 November buruh akan aksi nasional, serentak lebih dari 24 provinsi dan 200 kabupaten kota," ujar Said.</p>
	<p>Kenaikan upah di tengah kondisi resesi Indonesia bukan tidak beralasan. Said menjelaskan resesi pernah terjadi sebelumnya pada 1998 dimana Jakarta mengalami resesi hingga -17,6%. Namun, di bawah pimpinan Habibie menaikkan upah sebesar 16% dengan harapan kenaikan upah bisa menjaga daya beli di masyarakat. Demikian juga dengan kondisi saat ini, jika upah buruh menjadi naik, setidaknya Indonesia tetap bisa menjaga daya beli masyarakat di tengah turunnya investasi. Said bersikeras dengan kondisi resesi hingga kuartal ketiga tahun ini, setidaknya akan ada kenaikan upah buruh sebesar 8% di tahun 2021.</p>	<p>Lanjutnya, setelah penetapan nomor pada judicial review yang aksi akan berfokus di Istana Negara dan MK sekitar tanggal 1 November, sedangkan 9-10 November aksi akan berpusat di DPR. Menurutnya, aksi pada tanggal 10 November 2020 akan dipastikan aksi yang lebih besar lagi melihat terjadinya penolakan terhadap UU Ciptaker dan ditambah upah yang tidak naik, karena tanggal 10 November menjadi penetapan terakhir upah minimum untuk provinsi dan 20 November upah minimum untuk kabupaten kota.</p>

	<p>“Oleh karena itu, tetap naikan upah minimum. Saya tetap meminta aksi ini anti kekerasan, sebaiknya pemerintah dan DPR memperitmbangkan kondisi di lapangan mengingat masyarakat menyalurkan aspirasi. Judicial review menjadi satu-satunya jalur yang bisa ditempuh, meski aksi tetap dilakukan. Kami ingin diajak berdiskusi, pengusaha susah tapi buruh juga susah,”.</p>	<p>"Saya tetap meminta aksi ini anti kekerasan, sebaiknya pemerintah dan DPR mempertimbangkan kondisi di lapangan mengingat masyarakat menyalurkan aspirasi. Judicial review menjadi satu- satunya jalur yang bisa ditempuh, meski aksi tetap dilakukan. Kami ingin diajak berdiskusi, pengusaha susah tapi buruh juga susah."</p>
--	--	--

3.3 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik magang lebih dari tiga bulan penulis menemukan beberapa kendala selama seperti

1. Pada awal kegiatan magang berlangsung, penulis pada hari pertama disuruh untuk menulis berita terkait persoalan ganjil genap. Penulis diminta untuk mewawancarai teman atau kenalan untuk dijadikan narasumber. Penulis sedikit khawatir dalam mencari narasumber karena ini hari pertama, tetapi penulis lebih merasa terkendala ketika menulis berita ingin dibuat dalam bentuk seperti apa. Setelah artikel yang pertama kali yang penulis buat sudah terbit, dari situ penulis belajar cara menulis berita yang dibuat dalam yang seperti apa. Hingga saat ini, ketika ada artikel yang sudah terbit, penulis juga selalu mengecek mulai dari penggunaan diksi yang baik hingga bentuk pengemasan beritanya.
2. Berita yang ditulis penulis bisa saja sudah dibuat terlebih dahulu oleh reporter lain sehingga penulis harus mengecek lagi apakah sudah ada yang mengangkat berita ini atau belum. Namun, jika memang masih ingin mengambil tema tersebut, biasa penulis menyiasatinya dengan menggunakan *angle* yang berbeda

3. Penulis tidak mendapat *feedback* dari tugas yang diberikan. Penulis tidak mengetahui alasan mengapa berita yang penulis buat terkadang tidak terbit sehingga penulis hanya bisa mengecek setiap hari apakah berita sudah naik atau belum. Jika memang tidak naik, penulis akan mencoba membaca lagi apakah memang dari segi informasi ada yang kurang atau tidak begitu penting untuk diketahui publik atau memang tema tersebut sudah pernah dimuat. Penulis juga bertanya kepada pemimbing mengapa tulisan tida diterbitkan untuk memperbaiki kesalahan dan menjadi lebih baik selanjutnya.